

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya diperlukan sebagai pedoman untuk mempertimbangkan penelitian guna mendapatkan arah dan kerangka berpikir. Selain itu melalui penelitian terdahulu, peneliti juga dapat mendeteksi plagiarisme dan mendorong peneliti untuk mempelajari dan memperoleh solusi baru dan orisinal (Harys, 2020). Berikut ini disajikan beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan rujukan penelitian ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1	Gatot Heru Pranjoto, "Analisis <i>Leverage</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan akuisisi)", 2013	DOL, DFL, ROE, dan ROI	Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio leverage (DOL dan DFL) pra-akuisisi dan pasca-akuisisi perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang diakuisisi pada tahun 2008 adalah 1 tahun dan 2 tahun. Tidak ada perbedaan yang signifikan pada tahun 2008, ROI menurun, profitabilitas ekonomi menurun, dan margin keuntungan menurun, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan utang oleh emiten Indonesia yang melakukan akuisisi pada tahun 2008 perlu ditinjau kembali atau tidak wajar.	Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> – Menggunakan objek perusahaan yang tercatat di BEI yang melaksanakan akuisisi periode 2008. – Variabel DOL, DFL, ROE, dan ROI pra-akuisisi dan pasca-akuisisi. – Periode penelitian 5 tahun (2006-2010). Persamaan: <ul style="list-style-type: none"> – Sama-sama membahas tentang <i>leverage</i>.

2	Lala Roybi Ahmad, “Analisis Operating Leverage dan Financial Leverage untuk Mengetahui Business Risk dan Financial Risk Pada PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk dan PT. Mayora Indah, Tbk”, 2013	DOL dan DFL	Hasil analisis data menunjukkan bahwa “total tingkat risiko pada PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk lebih besar daripada PT. Mayora Indah, Tbk. Hal ini disebabkan adanya perubahan persentase penjualan EPS untuk PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk lebih besar dari PT. Mayora Indah Tbk”.	<p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> – Menggunakan objek PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk dan PT. Mayora Indah, Tbk. – Variabel Operating Leverage dan Financial Leverage untuk Mengetahui Business Risk dan Financial. – Periode penelitian tahun 2008-2011. <p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> – Sama-sama membahas tentang <i>leverage</i>.
3	Shela Zenyanto, “Analisis Perbandingan <i>Operating Leverage</i> dan <i>Financial Leverage</i> Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi Global 2008 pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI”, 2015	<i>Operating leverage</i> dan <i>financial leverage</i>	Hasil analisis dan pembahasan data, bahwa DOL pada tahun pertama pra dan pasca krisis ekonomi global 2008 berbeda. sedangkan DFL menunjukkan tidak ada perbedaan antara periode pengamatan pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, dan keenam tahun pra dan pasca krisis ekonomi global 2008.	<p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> – Menggunakan objek perusahaan yang tercatat di BEI sub sektor perkebunan. – Variabel DOL dan DFL pra dan pasca krisis ekonomi global 2008. – Periode penelitian tahun 2002-2014. <p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> – Sama-sama membahas tentang <i>leverage</i>

4	Siti Rohana, “Analisis Perbandingan <i>Degree Of Financial Leverage</i> Antara Bank CIMB Niaga Dan Bank Danamon”, 2020	<i>DFL (Degree of Financial Leverage)</i>	Hasil analisis menunjukkan bahwa “tidak terdapat perbedaan tingkat financial leverage antara Bank CIMB Niaga Tbk dan Bank Danamon Tbk, dan hasil interpretasi data dapat membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Jika t hitung < t tabel, terima H0 dan tolak Ha. Jadi $\{-1.147\} \leq (2.228)$, maka H0 diterima dan Ha ditolak”.	Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> – Menggunakan objek perusahaan keuangan “Bank CIMB Niaga Tbk dan Bank Danamon Tbk”. – Variabel DFL. – Periode penelitian 6 tahun (2013-2018) Persamaan: <ul style="list-style-type: none"> – Sama-sama membahas tentang <i>leverage</i>
---	--	---	--	---

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2022

(Pranjoto, 2013) penelitian yang dilakukan Pranjoto mengenai analisis leverage (studi masalah akuisisi perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia). Metode analisisnya menggunakan analisis deskriptif kuantitatif serta uji beda (uji-t) menggunakan SPSS, yang dirancang untuk menguji apakah terdapat perbedaan *leverage* sebelum dan setelah akuisisi. Pada penelitiannya juga menghitung *return on equity*, *return on invesment*, margin keuntungan, total utang terhadap modal (DER), dan profitabilitas ekonomi disertai implementasinya. Langkah awal adalah menghitung DOL dan DFL pada setiap perusahaan dalam periode dua tahun pra-akuisisi dan dua tahun pasca-akuisisi (2006-2010). Sesudah hasil perhitungan tersebut, mekanisme selanjutnya adalah menguji hipotesis dan mengukur menggunakan SPSS untuk menentukan nilai t-hitung. Uji-t dilakukan untuk membandingkan nilai DOL

satu tahun Pra-akuisisi dan satu tahun pasca-akuisisi serta nilai DOL dua tahun pra-akuisisi dan dua tahun pasca-akuisisi, sebagai halnya uji pada DFL. Langkah akhir adalah memutuskan hipotesis serta menggambarkan hasil estimasi.

(Ahmad, 2013) penelitian yang dilakukan oleh Ahmad mengenai analisis DOL dan DFL untuk mengetahui risiko bisnis dan keuangan periode 2008-2011 “PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk dan PT. Mayora Indah, Tbk”. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitiannya adalah *degree of operating leverage*, *degree of financial leverage*, dan *degree of total leverage*. Menghitung *degree of operating leverage*, *degree of financial leverage*, dan *degree of total leverage* dilakukan melalui beberapa tahap. Langkah awal adalah perhitungan unsur leverage, yang meliputi EBIT, *taxes*, *interest*, *fixed cost*, *variable cost*, *semi variable cost*, dividen saham preferen, *earning per share*, dan *sales*. Langkah selanjutnya adalah menghitung risiko *business* dan *financial*, tahap ini semua perhitungan unsur *leverage* dimasukkan dalam rumus *degree of operating leverage*, *degree of financial leverage*, dan *degree of total leverage*. Selanjutnya hasil perhitungan *degree of operating leverage*, *degree of financial leverage*, dan *degree of total leverage* diperoleh, langkah terakhir adalah melakukan perbandingan risiko. Penelitian ini menggunakan metode manual atau deskriptif untuk perbandingan risiko yaitu berdasarkan hasil dari perhitungan DOL, DFL, dan DTL dalam format tabel dan grafik.

(Zenyanto, 2015) melakukan penelitian mengenai analisis perbandingan DOL dan DFL pra-krisis dan pasca-krisis *economy* global 2008 pada

perusahaan sub-sektor perkebunan yang tercatat di bursa efek indonesia tahun 2002-2014. Metode analisisnya menggunakan analisis event study serta deskripsi statistik dengan menggunakan uji t berpasangan melalui bantuan SPSS, yang bertujuan untuk membandingkan DOL dan DFL pra krisis dan pasca krisis. Langkah awal yang dilakukan adalah menghitung DOL dan DFL untuk tiap-tiap perusahaan selama periode dua belas tahun yang dijadikan 2 periode, yaitu periode enam tahun pra-krisis dan enam tahun pasca-krisis (2002-2014). Setelah memperoleh hasil perhitungan, berikutnya akan dilakukan mekanisme pengujian hipotesis dan pengukuran menggunakan SPSS. Uji *paired sample t-test* ini dilakukan perbandingan nilai DOL pada 1 tahun pra krisis dan 1 tahun pasca krisis serta nilai DOL 2, 3, 4, 5 dan 6 tahun pra krisis dan pasca krisis, sebagai halnya dengan uji pada DFL. Langkah akhir yaitu mengambil putusan hipotesis serta menggambarkan hasil dari pengukuran.

(Rohana, 2020) penelitian yang dilakukan oleh Rohana membahas tentang analisis perbandingan DFL antara “Bank CIMB Niaga Tbk dan Bank Danamon Tbk”. Teknik analisis yang dilakukan pada penelitiannya adalah analisis perbandingan (komparatif) dengan uji t dua sampel independen menggunakan SPSS V.20, yang dimaksudkan untuk mengetahui tingkat perbandingan DFL antara “Bank CIMB Niaga Tbk (X1) dan Bank Danamon Tbk (X2)”. Langkah pertama yang dilakukan ialah menghitung DFL pada masing-masing perusahaan selama periode tahun 2013 sampai tahun 2018. Setelah diperoleh hasil perhitungan, SPSS V.20 digunakan untuk pengujian

hipotesis dan mekanisme pengukuran untuk menentukan nilai t tabel dan t hitung. Kemudian melakukan perbandingan nilai DFL menggunakan Uji-t antara “Bank CIMB Niaga Tbk dan Bank Danamon Tbk”. Langkah terakhir yaitu mengambil keputusan hipotesis serta menggambarkan hasil perhitungan.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory dikembangkan oleh (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan tentang teori keagenan dalam kaitannya dengan hubungan antara *principal* (pemegang saham) dan agen (manajer). Prinsip utama dari teori keagenan adalah adanya hubungan kerja antara pihak yang memungkinkan investor dan pihak (agen) yang menerima otorisasi yaitu pengelola (manajer). Pemisahan pemilik dan manajemen dalam literatur akuntansi dikenal sebagai teori keagenan. Teori ini merupakan salah satu teori yang muncul dalam penelitian pengembangan akuntansi, yang merupakan modifikasi dari pengembangan model akuntansi keuangan, menambahkan berbagai aspek perilaku manusia ke dalam model ekonomi.

Konsep teori keagenan yang dikemukakan oleh (Scott, 2015) adalah hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen, dimana prinsipal adalah pihak yang mempercayakan agen untuk melakukan tugas-tugas untuk kepentingan prinsipal, dan agen adalah orang yang melakukan tugas-tugas untuk memenuhi kepentingan prinsipal.

Menurut Haryono (2017) dalam (Susilo & Tyas, 2020), *agency theory* adalah landasan teoritis dari praktik bisnis perusahaan yang digunakan selama ini. Teori ini berakar pada sinergi teori ekonomi, pengambilan keputusan, sosiologi dan organisasi. Adanya hubungan kerja antara pihak-pihak yang memberikan kekuasaan merupakan prinsip utama teori tersebut. Pihak pemberi kuasa (*principal*) adalah investor dan pihak penerima kuasa (*agent*), yaitu pengelola, dalam bentuk kontrak kerjasama yang disebut “hubungan kontrak”.

Dalam teori keagenan, hubungan keagenan terbentuk ketika satu atau lebih orang (prinsipal) menggunakan orang lain untuk memberikan layanan dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Hubungan antara prinsipal dan agen dapat mengarah pada informasi asimetris (*asymmetric information*) karena agen lebih banyak informasi tentang perusahaan daripada prinsipal, yang mengarah pada keyakinan bahwa individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri, hal itu akan mendorong agen untuk menyembunyikan fakta dari prinsipal. Asimetri, agen dapat mempengaruhi angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan melalui manajemen laba.

Menurut Siregar dan Rendras (2018) dalam (Utomo, 2020), tentang *asymmetric information* bahwa manajemen memahami segala sesuatu yang terjadi di dalam perusahaan, dan pihak eksternal yang tidak secara langsung masuk dan berinteraksi dengan perusahaan tidak mengetahui

semua informasi dan fakta perusahaan, sehingga persentase ketergantungan pada pihak eksternal akan jauh lebih besar daripada manajemen. Ketergantungan pada informasi perusahaan membuat prinsipal menunggu agen melengkapi informasi yang diperlukan dan memahami situasi aktual perusahaan.

2.2.2 *Signaling Theory*

Menurut (Brigham & Houston, 2014), “teori sinyal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan investor indikasi tentang bagaimana manajemen memandang prospek masa depan perusahaan”. Perusahaan dengan *prospect* yang baik akan berusaha menghindari penjualan saham dan menggunakan modal baru yang dibutuhkan dengan cara yang berbeda, termasuk menggunakan utang.

Teori sinyal berpendapat mengenai bagaimana perusahaan harus memberi sinyal pada pemakai *financial statement*. Sinyal adalah informasi tentang bagaimana manajer memenuhi harapan pemilik. Sinyal dapat berupa *promotion* atau informasi lain bahwa perusahaan lebih unggul ketimbang perusahaan yang lain. *Signaling theory* menerangkan bahwa manajer memberi sinyal untuk mengurangi *asymmetric information*. Manajer membagikan informasi melalui *financial statement*, dan mereka menggunakan prinsip akuntansi konservatif untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar, karena prinsip ini mencegah perusahaan untuk meningkatkan keuntungan dan membantu pemakai

financial statement dengan menampilkan profit dan aset yang berkualitas baik.

2.2.3 Leverage

Dalam sebuah perusahaan, “*leverage*” adalah alternatif pengeluaran yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (*return*). *Leverage* juga diartikan sebagai pemanfaatan modal atau aktiva yang mana suatu perusahaan wajib membayar biaya tetap (*fixed cost assets or funds*). Apabila terdapat beban tetap akibat penggunaan dana atau harta, maka dana atau harta tersebut bersumber dari *loan capital* eksternal, baik jangka panjang atau pun jangka pendek (Herispon, 2018).

Menurut (Rebin & Suharyono, 2020), *leverage* didefinisikan sebagai penggunaan dana dimana perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap. *Leverage* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan modal atau aktiva dengan *fixed cost* untuk meningkatkan pendapatan perusahaan (Syamsuddin, 2013).

Dalam laporan keuangan laba rugi, umumnya ada tiga jenis *leverage*, yaitu “*degree of operating leverage (DOL)*, *degree of financial leverage (DFL)*, dan *degree of total leverage (DTL)*”.

2.2.3.1 Degree of Operating Leverage (DOL)

(Utari et al., 2014) DOL didefinisikan sebagai sejauh mana *fixed cost* mempengaruhi perubahan *sales* dan *operating income*. DOL adalah persentase antara perubahan *operating*

income (EBIT) karena perubahan 1% pada hasil *sales* (Ardiprawiro, 2016).

Menurut (Syamsuddin, 2013) DOL adalah *company capability* untuk memanfaatkan *fixed cost* dalam meningkatkan dampak perubahan *sales* terhadap EBIT. Menurut (Herispon, 2018) terdapat dua gagasan terkait dengan *leverage* operasi, yaitu:

- a. *Leverage* operasi menguntungkan ketika penjualan setelah dikurangi *variable cost* lebih besar dari *fixed cost*, situasi ini disebut "*Favourable*".
- b. *Leverage* operasi tidak menguntungkan jika penjualan setelah dikurangi *variable cost* kurang dari *fixed cost*, kondisi ini dikenal sebagai "*Un Favourable*".

Analisa *leverage* operasi akan memberi informasi sampai sejauh mana pengaruh perubahan dari volume penjualan, terhadap naik turunnya pendapatan operasi (EBIT). untuk mengukur dampak ini bisa diukur dengan DOL menggunakan rumus berikut:

$$\text{DOL} = \frac{\% \text{ Perubahan Laba Operasi (EBIT)}}{\% \text{ Perubahan sales (Penjualan)}} \quad (2.1)$$

Sumber: (Ardiprawiro, 2016; Herispon, 2018)

2.2.3.2 *Degree of Financial Leverage (DFL)*

Menurut (Rebin & Suharyono, 2020), DFL adalah pemanfaatan dana disertai dengan beban tetap, DFL ini dipengaruhi oleh hubungan antara EBIT dan EPS serta seberapa besar EBIT yang menghasilkan laba per saham positif, akan dipengaruhi oleh biaya yang seharusnya dikeluarkan (*interest, taxes*), akibatnya semakin besar pemanfaatan dana yang berasal dari eksternal perusahaan yang disertai dengan beban tetap (kredit jangka panjang, obligasi) akan mempengaruhi EPS.

(Utari et al., 2014), “DFL adalah hubungan antara laba operasional dan laba bersih yang dipengaruhi oleh beban bunga”. DFL adalah persentase perubahan antara laba per saham (EPS) dan pendapatan operasional (EBIT) (Ardiprawiro, 2016).

DFL ini menunjukkan sejauh mana perubahan EPS (laba per saham) yang diakibatkan oleh perubahan dari pendapatan operasi. Apabila *operating income* naik maka *earning per share* naik dan sebaliknya jika turun. Makin tinggi nilai *degree of financial leverage* maka semakin tinggi pula *financial risk* bagi bisnis. Perusahaan dengan nilai DFL yang tinggi merupakan bisnis dengan rasio utang yang lebih tinggi. DFL bisa dihitung dengan rumus berikut:

$$DFL = \frac{\% \text{ Perubahan Laba Per Saham (EPS)}}{\% \text{ Perubahan Laba Operasi (EBIT)}} \quad (2.2)$$

Sumber: (Ardiprawiro, 2016; Herispon, 2018)

2.2.3.3 Degree of Total Leverage (DTL)

(Utari et al., 2014), DTL diartikan sebagai kombinasi dari DOL dan DFL. Menurut (Ardiprawiro, 2016), DTL adalah kombinasi campuran antara tingkat *operating leverage* dan *financial leverage*. Berarti kita melakukan dua tahap akibat perubahan penjualan terhadap perubahan *earning per share*. Tahap pertama melihat pengaruh perubahan *sales* terhadap *operating income* yang dihitung dengan DOL. Sementara itu tahap kedua adalah pengaruh perubahan *operating income* terhadap *earning per share* yang dihitung dengan DFL. DTL menggambarkan besarnya tingkat perubahan yang terjadi atas pendapatan bersih setelah pajak (NPAT) atau EPS dengan perubahan taraf *sales*. Untuk menghitung DTL menggunakan rumus berikut:

$$DTL = \frac{\% \text{ Perubahan Laba Per Saham (EPS)}}{\% \text{ Perubahan sales (Penjualan)}} \quad (2.3)$$

Sumber: (Ardiprawiro, 2016)

2.2.4 EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*)

EBIT ialah profit atau keuntungan perusahaan yang diperoleh sebelum beban bunga dan pajak. Perhitungan *earning before interest and taxes* menunjukkan berapa banyak keuntungan yang diperoleh

perusahaan dari *operating activities* tanpa memperhitungkan *interest and taxes*. Dengan demikian, perhitungan *earning before interest and taxes* sering disebut sebagai perhitungan *operating income*. kebanyakan investor memanfaatkan EBIT untuk menilai dua atau lebih perusahaan yang berbeda untuk memahami efisiensi operasional perusahaan, dengan tidak berfokus pada beban perusahaan, seperti beban bunga dan beban pajak. Nilai EBIT dinyatakan dalam bentuk rupiah (Rp) atau sebagai persentase (%) perubahan pendapatan.

$$\text{EBIT} = \text{Pendapatan} - \text{HPP} - \text{Biaya Operasional} \quad (2.4)$$

Menurut (Rohana, 2020) untuk dapat memperoleh nilai persentase perubahan EBIT (*earning before interest and taxes*) bisa menggunakan rumus berikut:

$$\text{EBIT} = \frac{\text{EBIT Tahun Akhir} - \text{EBIT Tahun Awal}}{\text{EBIT Tahun Awal}} \quad (2.5)$$

2.2.5 Sales (Penjualan)

Perubahan *sales* adalah perbandingan antara *sales* perusahaan selama periode tertentu dengan *sales* periode sebelumnya. angka penjualan diperoleh dari laporan laba rugi yang telah diaudit. Untuk dapat memperoleh nilai persentase perubahan *sales* (penjualan) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sales} = \frac{\text{Sales Tahun Akhir} - \text{Sales Tahun Awal}}{\text{Sales Tahun Awal}} \quad (2.6)$$

2.2.6 EPS (*Earning Per Share*)

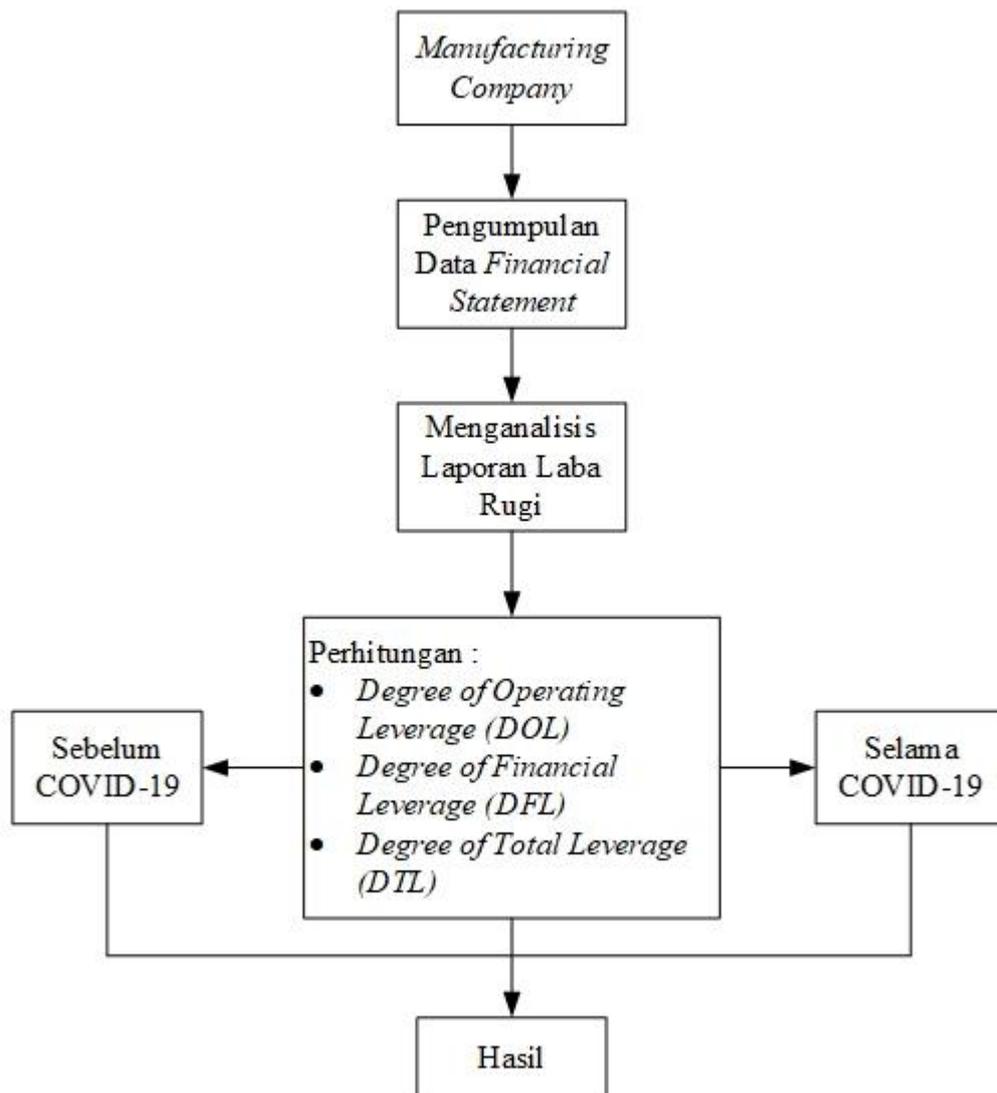
Menurut Tandelilin dalam (Suaidah & Dzulqodah, 2016), “*earning per share* adalah laba bersih setelah bunga dan pajak yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan”. Buku “*dictionary of accounting*” karya Assegaf Ibrahim Abdullah dalam (Ibnu, 2021), EPS adalah laba bersih perusahaan selama satu periode dibagi dengan jumlah rata saham yang beredar, di mana laba bersih tersebut dikurangi dengan saham preferen yang dihitung untuk periode tersebut. Zaki Baridwan dalam (Ibnu, 2021) bahwa EPS merupakan pendapatan dari seluruh saham dalam satu periode, yang kemudian digunakan oleh direksi perusahaan untuk menetapkan dividen yang akan diberikan kepada pemegang saham nantinya. Berdasarkan PSAK No. 56, perhitungan *earning per share* (EPS) dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan yang Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \quad (2.7)$$

(Rohana, 2020) untuk dapat memperoleh nilai persentase perubahan EPS (*earning per share*) bisa memakai rumus sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{EPS Tahun Akhir} - \text{EPS Tahun Awal}}{\text{EPS Tahun Awal}} \quad (2.8)$$

2.3 Kerangka Pemikiran



Sumber: Diolah penulis 2022

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- a. *Manufacturing company* sebagai objek penelitian
- b. Mengumpulkan data *financial statement* tahun 2018-2021 melalui situs www.idx.co.id.

- c. Setelah semua *financial statement* terkumpul kemudian menganalisis laporan laba rugi berupa *sales*, EBIT, dan EPS.
- d. Selanjutnya dilakukan perhitungan dan analisis terhadap DOL, DFL, dan DTL
- e. Hasil perhitungan didapat sebelum Covid-19 dan selama Covid-19 (dua tahun sebelum Covid-19 dan dua tahun selama Covid-19)

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian sebelumnya, kajian pustaka dan kerangka pemikiran, maka penulis merumuskan hipotesis berikut:

1. Perbedaan *degree of operating leverage* (DOL) sebelum dan selama Covid-19

Degree of operating leverage (DOL) dimaksudkan untuk membandingkan besarnya pengaruh perubahan *sales* terhadap perubahan *operating income* atau *earning before interest and taxes* (EBIT).

H₁ : “Terdapat perbedaan *degree of operating leverage* (DOL) sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia”.

2. Perbedaan *degree of financial leverage* (DFL) sebelum dan selama Covid-19

Degree of financial leverage (DFL) dimaksudkan untuk membandingkan besarnya pengaruh perubahan *sales* terhadap perubahan *earning per share* (EPS) atau laba per saham.

H₂ : “Terdapat perbedaan *degree of financial leverage* (DFL) sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia”.

3. Perbedaan *degree of total leverage* (DTL) sebelum dan selama Covid-19

Degree of total leverage (DTL) dimaksudkan untuk membandingkan besarnya pengaruh perubahan *operating income* atau *earning before interest and taxes* (EBIT) terhadap perubahan *earnimg per share* (EPS) atau laba per saham.

H₃ : “Terdapat perbedaan *degree of total leverage* (DTL) sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia”.